

CITRA PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM NOVEL *SING ME TO SLEEP* (ANALISIS FEMINISME)

Tiara Noviarini

Universitas Mitra Karya, Tiaranobiarini140315@gmail.com

<i>Diterima: Maret, 2021</i>	<i>Direvisi : Mei, 2021</i>	<i>Diterbitkan: Juni, 2021</i>
------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Abstract

This study aims to determine the kinds of women's struggles to get their love in the novel Sing Me to Sleep. This research uses descriptive qualitative methods and a theory focused on the character of Virginia Woolf. The author uses note-taking as a research instrument. The author found that there are three kinds of women's struggles. Namely, first the struggle to accept the reality of life, the second the struggle to achieve dreams, and finally the struggle in the form of love, and the struggle to get love.

Keywords: Struggle, Women, Struggle.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui macam-macam perjuangan wanita dalam mendapatkan cintanya dalam novel Sing Me to Sleep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori terfokus pada tokoh Virginia Woolf. Penulis menggunakan pencatatan sebagai instrumen penelitian. Penulis menemukan bahwa ada tiga macam perjuangan perempuan. Yakni, pertama perjuangan menerima kenyataan hidup, kedua perjuangan meraih mimpi, dan terakhir perjuangan dalam bentuk kasih sayang, dan perjuangan mendapatkan cintanya.

Kata Kunci: Perjuangan, Perempuan, Perjuangan.

Pendahuluan

Sastra mencerminkan berbagai pengalaman, gagasan, passion, manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terekspresikan dalam berbagai bentuk dan gaya karya sastra. Karena sastra bersumber langsung dari kehidupan manusia, maka dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kita tentang masalah manusia termasuk nilai, moral, budaya dan kepentingan manusia. Wellek dan Warren (1956: 15) mengatakan Sastra adalah kegiatan kreatif dan seni tanpa nilai seni sastra hanya akan menjadi jenis tulisan, bersama dengan ilmiah, karya, laporan, dll. Dalam karya sastra, perempuan sering sekali menjadi ketertarikan tersendiri untuk dibicarakan dan dijadikan sebagai tokoh utama pencitraan. Kebanyakan karya sastra menempatkan perempuan sebagai tokoh yang penuh ketertindasan atau mengalami penderitaan tanpa adanya perjuangan untuk mempertahankan diri. Dalam karya sastra yang memiliki sosok perempuan yang berjuang merupakan topik yang menarik perhatian kepada para pembaca agar dapat memberikan pengetahuan pembaca bahwa perjuangan perempuan untuk menuntut kebebasan dan persamaan hak sangat penting khususnya bagi para perempuan yang menjadi kaum terpingirkan.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra tertentu. Ini sebagian besar didefinisikan sebagai refleksi kehidupan atau semua yang kita temukan dalam kehidupan nyata. Novel mengungkapkan beberapa aspek dalam cinta dan eksistensi manusia, karena novel berbicara tentang aktivitas manusia dan menggambarkan apa yang terjadi di sekitarnya.

Novel ini menceritakan tentang Beth Evans, seorang gadis berusia tujuh belas tahun yang lahir merah berjerawat dengan bercak ungu di dahinya. Dia belajar di kelas dua di Port High School, Michigan. Teman-temannya di sekolah selalu mengganggu dan mencemoohnya. Mereka memanggilnya *The Beast*. Scott adalah temannya sejak mereka di TK. Scott menyukai dan menerima Beth apa adanya. Dia suka semua tentang Beth meski wajahnya sangat jelek. Dia berpikir bahwa dia tidak pantas untuknya. Scott harus mendapatkan gadis cantik dan pintar seperti dia, tetapi bukan Beth. Dia hanya akan mempermalukannya.

Melihat bahwa teori feminisme merupakan gerakan perempuan untuk menolak segala sesuatu yang terpinggirkan, direndahkan baik secara politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Secara umum hubungan antara teori feminisme dengan Beth yang terpinggirkan kondisi sosial yang di antara teman-temannya. Beth berjuang untuk pengakuan kesetaraan dengan yang diakui. Beth memiliki keunggulan berupa suara yang indah namun dengan wajah yang tidak sempurna mengikuti paduan suara sehingga dapat dikenal di kalangan pergaulan sebagai teman yang lain. Menurut Kartono, (1992: 10), Wanita dapat menyadari bakat dan potensinya untuk memajukan eksistensi yang istimewa dan manusiawi. Kebanyakan orang beranggapan bahwa wanita itu cantik atau putih bersih dan langsing. Wanita yang mengalami obesitas cenderung merasa kurang percaya diri di depan umum. Karenanya banyak cara yang dilakukan para wanita untuk menghindari kelebihan berat badan pada dirinya. Namun dalam penelitian yang dilakukan *Genius American Beauty* menyebutkan bahwa wanita cenderung mengalami obesitas dibandingkan pria. Hal ini disebabkan pikiran wanita dirancang secara efektif untuk selalu berpikiran tentang nafsu makan. Menurut Linda Gordan (2002: 6), feminisme sebagai analisis subordinasi perempuan dengan tujuan mencari cara untuk mengubahnya. Bagi Gordan feminisme juga berarti berbagi dalam dorongan untuk meningkatkan kekuasaan dan otonomi perempuan dalam keluarga, komunitas, dan masyarakatnya. Pada kesempatan lain Gordon mendefinisikan feminisme sebagai kritik terhadap supremasi laki-laki, dibentuk dan ditawarkan dalam terang a untuk mengubahnya.

Berdasarkan aspek-aspek di atas penulis mengamati dan menganalisis *Sing Me to Sleep* karya Angela Morrison. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengulas perjuangan tokoh utama dalam Novel *Sing Me to Sleep* karena berpendapat bahwa wanita lebih lemah daripada pria. Maka penulis memilih novel ini karena membantah anggapan bahwa dia adalah sosok yang lemah dalam novel *Sing Me To Sleep* yang menceritakan wanita sebagai sosok yang kuat, penuh perjuangan untuk mimpinya, meski menghadapi kesulitan yang dihadapinya. Penulis memilih aspek-aspek tokoh utama Perjuangan Wanita berdasarkan berbagai pertimbangan bahwa novel *Sing Me to Sleep* karya Angela Morrison belum pernah diteliti sebelumnya pada aspek ini. Perjuangan yang dimainkan tokoh utama dalam perjuangan hidup, pembaca mampu mengapresiasi makna perjuangan dalam hidup. Perjuangan untuk hidup dalam novel, terutama perjuangan menerima kenyataan hidup yang relevan dengan kehidupan saat ini karena Beth yang memiliki wajah kurang sempurna dan lebih rendah terpinggirkan oleh teman-temannya yang ada di sekolah. Beth selalu merasa risih dengan temannya yang selalu mengejeknya sebagai monster. Di era sekarang ini juga ada kejadian dimana orang-orang yang lahir cacat

ditakuti oleh beberapa orang yang menganggap bahwa disabilitas itu menular dan mereka merendahkan diri dan menjauhi orang tersebut.

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori feminisme

Feminisme lahir awal abad ke-20, dipelopori oleh Virginia Woolf dalam bukunya *A Room of One's Own* (1929). Secara etimologis berasal dari kata *femme* (perempuan), artinya perempuan yang bertujuan memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan feminis, keterkaitan gender. Dalam arti yang lebih luas, adalah gerakan feminis perempuan untuk menolak segala sesuatu yang terpinggirkan, disubordinasikan dan direndahkan oleh budaya dominan, baik dalam politik dan ekonomi serta kehidupan sosial pada umumnya. Menurut Salden (1986: 130-131), ada lima masalah yang sering muncul terkait dengan item teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketidaksadaran, dan e) masalah sosial ekonomi. Perdebatan terpenting dalam teori feminis muncul sebagai akibat dari suatu masalah. Karena wacana perempuan sebenarnya didorong melalui wacana yang didominasi laki-laki. Pada dasarnya teori feminis dibawa ke Indonesia oleh A. Teeuw. Fakta ini juga membuktikan bahwa teori-teori Barat dapat digunakan untuk menganalisis kesusastraan Indonesia, dengan catatan teori adalah alat, bukan tujuan. Makna yang paling sederhana dari kajian sastra feminis adalah penilaian memandang karya sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa banyak gender berkaitan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita. Gender inilah yang menjadi pembeda di antara semua yang juga membuat perbedaan pada diri penulis, pembaca, disposisi, dan faktor eksternal yang mempengaruhi situasi mengubah (Sugihastuti, 2005: 5). Secara garis besar dijelaskan bahwa Culler (Sugihastuti, 2005: 5). sebut bacaan ini sebagai wanita, sebagai wanita membaca. Yang dimaksud dengan "membaca sebagai perempuan" adalah kesadaran pembaca bahwa ada perbedaan penting jenis kelamin dalam perebutan makna dan makna karya sastra. Kesadaran pembaca dalam kerangka kajian sastra feminis merupakan kajian dengan metode yang berbeda. Studi ini meletakkan dasar bahwa ada gender dalam kategori analisis sastra, kategori fundamental. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kedudukan feminisme dan derajat perempuan pada derajat yang sama atau sejajar dengan kedudukan dan derajat laki-laki.

Menurut Hannam (2007: 22) dalam buku *Feminisme*, feminisme dapat diartikan sebagai:

1. Pengakuan atas ketidakseimbangan kekuasaan antara jenis kelamin, dengan peran perempuan di bawah laki-laki.
2. Keyakinan bahwa kondisi sosial perempuan dikonstruksikan sehingga dapat diubah.
3. Penekanan pada otonomi perempuan. Feminisme berasal dari kata *famine* yang artinya sifat dari keperempuanan

Pada awal kemunculannya sekitar abad ke-14, feminisme memiliki lima kata depan dasar yaitu: 1. Munculnya kesadaran yang bertentangan dengan fitnah dan kegagalan apapun pada perempuan dalam bentuk oposisi dialektis terhadap praktek misogini (kekejaman laki-laki terhadap perempuan). 2. Ada kepercayaan bahwa gender adalah budaya daripada biologis. 3. Adanya kepercayaan kelompok sosial tentang ketidaksempurnaan jenis kelamin laki-laki sebagai manusia.

2. Definisi Perjuangan

Menurut Marsam (2000: 181) Perjuangan berasal dari kata perjuangan yang artinya memperjuangkan kelangsungan hidup atau kemerdekaan Negara. Perjuangan dalam upaya penelitian ini diartikan sebagai perempuan dalam rangka membela hak dan martabat perempuan yang tertindas akibat ketidakadilan semena-mena yang cukup marak budaya yang berkembang di masyarakat. Arti perjuangan adalah kerja keras dan usaha untuk mencapai hal yang baik sebagai kunci sukses.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperjuangkan oleh kita sebagai orang yang berhubungan dengan kehidupan yang kita jalani sebagai berikut:

- 1) Perjuangan untuk mendapatkan kesenangan hidup.
- 2) Perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berjuang untuk memenuhi kebutuhan setelah kehidupan.

Nugroho (2008: 1-8) menyatakan bahwa “gender” dalam istilah bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari kata gender dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, tidak jelas dibedakan dari arti 'sex' dan 'gender'. Gender seringkali disamakan dengan jenis kelamin atau gender. Sugihastuti dan Saptiawan (2010: 5), jenis kelamin merupakan klasifikasi biologis berdasarkan sifat potensi reproduksinya. Varian gender dengan penjabaran gender merupakan sifat sosial dan biologis. Sementara itu, Nugroho (2008: 5) mengatakan bahwa gender merupakan konsep budaya yang berusaha membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang tidak sejak lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung pada tempat, waktu, usia, suku, ras bangsa, budaya, status sosial, pemahaman agama, ideologi negara, politik, hukum, dan ekonomi. Nugroho, (2008: 8), Gender bukanlah kodrat ketuhanan, melainkan buatan manusia yang dapat dipertukarkan dan bersifat relatif, sedangkan seks adalah kodrat ketuhanan yang berlaku dimanapun dan kapanpun dan yang tidak dapat diubah dan dipertukarkan antar gender. laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Fakih (2008: 12) juga ditemukan perbedaan gender ternyata tidak menjadi masalah sejauh tidak melahirkan ketimpangan gender. Namun dalam praktiknya perbedaan gender telah menimbulkan ketidaksetaraan gender, khususnya bagi perempuan. Berbagai masalah yang muncul akibat ketidaksetaraan gender bagi perempuan adalah marginalisasi, subordinasi, pelabelan, kekerasan, dan beban kerja.

Berdasarkan pengertian menurut tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perjuangan adalah upaya, kerja keras, untuk maju, berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesuksesan yang dicita-citakan, baik materiil maupun bukan materiil.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Endraswara (2011: 5) metode deskriptif kualitatif adalah metode dalam penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk

kata atau gambar jika perlu, bukan angka. Sumber Data Sumber data utama dalam penelitian ini adalah *Sing Me to Sleep* karya Angela Morrison, Novel Romantis yang diterbitkan sejak tahun 2013. Novel tersebut terdiri dari 33 bab dan 412 halaman. Bab yang berhubungan dengan teori adalah bab 1, 4, 5, 7, 10, 11, 18, 31, dan 33. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pencatatan sebagai instrumen. Dalam menganalisis data, penulis memfokuskan pada analisis Perjuangan Wanita dalam novel *Sing Me to Sleep* karya Angela Morrison. Penulis kembali fokus pada tokoh utama sebagai Penulis Novel *Sing Me to Sleep* karya Angela Morrison. Penulis menggunakan teori feminisme dari Virginia Woolf

C. Temuan Jenis-Jenis Perjuangan Wanita dalam Novel *Sing Me to Sleep*.

Perjuangan untuk menerima fakta kehidupan. Faktanya adalah hal mutlak yang harus diterima oleh setiap orang, hidup tidaklah sebagai indah seperti yang kita bayangkan. Fakta kehidupan dan keterbatasan seseorang membutuhkan perjuangan untuk bisa menerimanya dengan kesabaran dan hati yang tulus.

"Sial, jelek sekali, Tara. Apa yang kamu lakukan? Seolah-olah sesuatu yang dia makan atau minum akan membuatku memerah dan penuh jerawat dengan bintik ungu di dahiku. Botak. Kepala untuk kelahiran anak. Bayi saya akan disadap dan berteriak." (D1, C1, P5)

Kutipan karakter Beth diatas yang terlahir dengan wajah yang kurang sempurna seperti anak-anak lainnya dengan wajah penuh bintik-bintik, bercak ungu di dahi dan kepala yang lonjong akibat persalinan. Fakta hidup yang harus diterima oleh seorang gadis.

"Cantik? Sekarang dia tahu yang sebenarnya. Aku jelek sekali. Pantas saja Ayah pergi. Dia tidak pernah melihat ke belakang. Bukan putrinya yang membuat menara dongeng dengan mangkuk plastik putih dan kuning, menyanyikan lagu pertama yang dia tulis, diam-diam untuk dirinya sendiri. Sialan itu jelek, pikiran jelek sekali." (D2, C1, P7).

Kutipan di atas menggambarkan sosok Beth yang mengetahui bahwa dia benar-benar jelek sehingga ayahnya sendiri rela meninggalkannya hanya karena wajahnya yang jelek. Duka Beth begitu sangat sedih ditelantarkan oleh ayahnya karena wajahnya yang jelek.

"Saya mengerutkan kening sebagai tanggapan. Lihat aku, Scott. Rambutku dengan kedua tangan dan menariknya menjauh dari wajahku cukup untuk memberikan penglihatan yang menakutkan. Bagaimana Anda bisa mengatasi penampilan sesuatu? Akulah Binatang itu." (D3, C1, P15)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Beth yang selalu merasa bahwa dirinya adalah wanita yang sangat jelek. Jadi dia ingin temannya scot juga menghindari mereka dari ejekan dari teman-temannya yang kesal melihatnya jelek hanya karena scot berteman dengannya.

"Jika Ibu tahu tentang pria setengah telanjang yang dirantai di lokerku, topengnya, seluruh aula berteriak pada anak-anak saat aku lewat, semua cara kreatif yang bisa diingat anak-anak SMA untuk mengingatkan seorang gadis sangat jelek. Kurang dari seorang manusia. Dapat diabaikan. Juga cara para gadis menghindariku. Tak seorang pun ingin tetap menjerat saya. Jika Ibu tahu, dia akan menghancurkannya." (D4, C7, P86)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Beth tidak ingin memberitahu ibunya bahwa di sekolah dia dijauhi oleh teman-temannya di sekolah sehingga temannya menjauh darinya, jika ibunya mengetahui bahwa dia sangat dijauhi oleh teman-temannya karena wajahnya yang jelek.

“Jika Derek tahu Beth tanpa noda, tanpa manikur, tanpa riasan, tanpa laser, Beast, akan sangat senang melihatku? Jadi saya saat saya merekam. Bisa saja seperti Colby, tapi lebih lembut. Bintang penyanyi, bukan atlet bintang. Colby bisa bersikap baik saat dia mau. Dia berhasil mendapatkan semua sekolah gadis cantik sesuka hati. Jika penampilannya di pesta dansa itu adalah petunjuk, mungkin kebaikan Anda terutama adalah kesombongan. Derek sepertinya tidak begitu. How Any way, how I know? ” (D5, C11, P138)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Beth khawatir ketika Derek menginformasikan perubahan mulai dari rambut yang berantakan, bekas luka hingga kukunya rapi dan dibersihkan sebelum Beth tahu atau suka berdandan. Jika Derek mengetahui diriku yang sebenarnya dihadapan mukaku penuh dengan bekas luka dan luka parut saat diriku sedang menjelma menjadi monster cantik dengan melesat melalui teknologi canggih. b. Perjuangan meraih mimpi. Dalam kehidupan di bumi ini seseorang harus memiliki cita-cita dan cita-cita yang ingin dicapai baik materiil maupun non materi. Namun untuk mencapai kesuksesan semacam itu tidaklah mudah, dibutuhkan perjuangan dan kerja keras yang sesuai dengan kapasitas masyarakat yang ingin mencapai tujuan tersebut.

“Scott menepuk pundakku. Bernyanyi saja, Beth. Itu saja yang perlu Anda khawatirkan. - Kata-katanya menggali lubang kecil pada beban itu dan melepaskan tekanan yang terkandung dalam hatiku. Saya tidak terbang. Langit masih mustahil, tapi aku tahu dia benar. Itu sesuatu yang bisa saya lakukan. Menyanyikan. Colby dan para penyihir berkutil topeng jelek mereka tidak bisa merampok itu dari saya. ” (D6, C4, P54)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Beth setuju dengan apa yang dikatakan oleh orang Skotlandia yang tidak perlu mendengarkan perkataan orang lain tentang mimpinya. Khususnya kata-kata Colby yang berusaha menggoyahkan mimpinya yang tidak ingin melihat Anda sukses. Bernyanyi adalah impian Beth sejak dulu tapi monster itu sering disebut oleh teman-temannya dan cita-citanya tidak akan berhasil. Tapi Beth punya teman bernama Scott yang selalu menyemangati.

“Hembuskan napas dan isi paru-paruku lagi. Ini adalah proses yang sama yang digunakan untuk menghilangkan tato. Anda mungkin ingin menutup mata Anda. Setuju. Tutup. Ini damai. Pertama. Tapi saat kulit ari sampai mentah, gatal mengerikan. Pembakaran. Matakku menangis. Senang memiliki kacamata hitam. Siap. Tidak terlalu buruk. Mari lanjutkan ke berikutnya. Kotoran. Ini baru saja dimulai. Ada yang salah dengan diriku. Aku pusing sedikit. ” (, D7, C5, P57)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Beth memiliki impian yang begitu besar untuk menjadi seorang penyanyi sehingga ia rela mengubah wajahnya menjadi cantik kembali meskipun sulit baginya untuk melakukan perubahan menjadi wajah yang lebih cantik untuk menggapai mimpinya menjadi seorang penyanyi. c. Perjuangan dalam bentuk kasih sayang Welas asih adalah

perasaan yang timbul dalam hati yang tulus untuk mencintai, Menghargai, dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun yang mencintainya. Kasih sayang tidak hanya diperlihatkan kepada kekasihnya, tetapi juga cinta kepada tuhan, orang tua, keluarga, dan teman.

“Bagaimana kamu bisa membandingkannya? Sulit untuk mengatakan ini untuk telepon bodoh saat Anda berdiri di luar kantor. Anda segalanya, Bu. Suaraku memudar dan aku harus berbisik. Di manakah aku tanpa dirimu?” (D8, C7, P85)

Kutipan Beth di atas menggambarkan yang bingung bagaimana ibunya bisa dibandingkan dengan Mom Meadow. Beth tidak bisa mengatakan atau mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka. Dalam hatinya dia berkata ibu adalah segalanya bagiku dan membayangkan hidupnya tanpa seorang ibu.

“Apakah tidak ada orang lain yang ingin mengambil? Anda bercanda, bukan? Kamu manis, Scott, tapi mungkin bukan ide yang bagus. Kepala tidak akan berhenti menggeleng perlahan. Tidak mungkin. Tentunya saya tidak ingin merusak persahabatan kita.” (D9, C7, P89)

Kutipan di atas Beth memang sangat menyayangi Scott sebagai teman kecil, namun di sisi lain Scott mencintainya lebih dari seorang teman. Scott mengajak Beth pergi menari pergi ke pesta, Tapi Beth takut dengan persahabatan yang selama ini ia habiskan bersama Scott rusak karena hanya pergi menari pergi ke pesta.

"Terimakasih Ibu. Aku cinta kamu. Saya menyesal. Saya sangat, sangat menyesal. Dia menangis lagi. Aku mencintaimu juga. Suaraku terpecah pada kata terakhir. Telepon mati. Matakku terbakar. Saya kira saya punya dua menit sebelum berantakan. Tidak mungkin saya bisa kembali ke pizza. Dan Derek yang tenang, sejuk, dan indah." (D10, C11, P145)

Kutipan di atas Beth meminta maaf kepada ibunya, karena tersentuh oleh kepedulian dan kasih sayang ibunya yang begitu ikhlas membuat semangat. Rasa-rasa kasihan Beth tidak pernah berhenti berbicara kepada ibu yang mencintainya meski keadaan Beth tidak bisa memiliki anak. 2. Karakter Utama Perjuangan untuk Mendapatkan Cintanya Welas asih adalah perasaan yang timbul dalam hati yang tulus untuk mencintai, Menghargai, dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun yang mencintainya.

“Aku senang bertemu denganmu. Dia menyentuh lenganku sedikit seperti kepaan kupu-kupu, dan berjalan pergi. Aku tinggal di sana, terpesona melihat sosoknya, dan berbisik. Saya juga.” (D11, C10, P130)

Kutipan di atas menggambarkan sosok yang senang akhirnya bisa bertemu dengan Derek. Derek juga merasa begitu, begitu terkesan dengan kebaikan Lea, Sarah dan Beth. Pertemuan pertama membuat Beth sangat senang bisa bertemu dengan Derek.

“Menyanyikan lagunya lagi dan lagi, menderita karena sesuatu yang bermakna yang selaras dengan melodi lembut yang penuh dengan kehidupan dan cinta. Saya takut untuk berhenti bernyanyi. Takut melepaskan.” (D12, C31, P395)

Kutipan di atas Beth takut kehilangan Derek, jadi dia takut untuk mengakhiri lagu dan dia tidak bisa dan tidak bisa menerima kenyataan bahwa Derek akan bertahan selamanya. Cinta Beth Derek yang tulus tidak ingin pacarnya cepat pergi selamanya hanya karena dia berhenti bernyanyi.

“Saya meringkuk menjadi bola, melihat warna pinknya, mencoba untuk mempertahankan intensitas yang saya rasakan. Dia seharusnya marah, curiga, tapi saya lembut dan berdedikasi. Saya sangat menyukainya. Aku sama sekali tidak memikirkan rumah itu, tapi dia bilang dia mencintaiku, dua kali, bukan tiga kali. Bahkan dia membuatnya mengatakannya. ” (D13, C18, P231)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Beth tidak percaya dengan alasan Derek, yaitu akan pergi berlibur bersama keluarganya, namun Derek mengatakan cinta hingga tiga kali yang membuat saya mengungkapkannya perasaan saya kepadanya.

“Tapi berbisik saat kau berada di dekatku, dan aku akan berada di rumah. Saya beralih ke pengulangan bagian refrain, dan publik menjadi lebih jelas. Mereka bersama saya, air mata di wajah mereka, dan saya menyadari bahwa mereka juga mencari. Mencari kecantikan. Mencari cinta. Melihat hidup. Saya menemukan semua itu ketika Derek meraih tangan saya, tersenyum, dan berkata, "Nyanyikan saya sampai saya tertidur." Sekarang saya tahu apa yang indah, untuknya. Aku tahu apa itu cinta untuknya. Saya tahu saya bisa menjadi kuat. Tolong, Tuhan, bantu aku menjadi kuat. ” (D14, C33, P402)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa menjadi seseorang yang ditinggal oleh orang yang kita cintai sangat sulit untuk diterima, begitu pula Beth sebagai cinta yang dalam pada Derek meski telah tiada selamanya. Beth tahu arti cinta yang sebenarnya saat berada di dekatku. Dia mengerti apa arti cinta dan kecantikan yang berasal dari Derek dan dia akan menjadi kuat seperti sekarang dan berharap untuk tetap kuat selamanya.

“Saya adalah fantasi. Sebuah mitos. Rekaman digital, dihapus dengan mudah. Aku lebih. Tempat lain. Tempatku bukan di sini. Tapi aku disini. Saya khawatir tentang dia dan akan mencintainya selama sisa hidup saya. Saya memegang tangannya saat dia melampaui batas. Rasa sakit yang kurasakan sama nyatanya dengan gadis kecil cantik yang secara tidak sengaja mencurinya. Aku mencintainya. Aku masih mencintainya Saya terhalang oleh rasa sakit. Saya tidak tahan melihat ke belakang. ” (D15, C 33, P404)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Beth tetap setia, dia akan terus mencintainya Derek selama hidupnya dan tetap bersamanya sampai dia meninggal. Meski Beth sedih kehilangan kekasihnya dia tetap tegar menghadapi itu semua demi cinta tulus Derek.

D. Diskusi

1. Macam-Macam Perjuangan Wanita dalam Novel Sing Me to Sleep

a. Perjuangan untuk menerima fakta kehidupan.

Faktanya adalah hal mutlak yang harus diterima oleh setiap orang, hidup tidak seindah yang kita bayangkan. Fakta kehidupan dan keterbatasan seseorang membutuhkan perjuangan untuk bisa menerimanya dengan kesabaran dan hati yang tulus. Selain karena wajahnya yang jelek Beth juga sedih karena ditinggal ayahnya hanya karena mereka memiliki anak perempuan yang mereka jelekkan. Frankl (1970: 45) menyebutkan bahwa makna hidup sebagai sesuatu yang bersifat pribadi, dan dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu serta situasi perubahan hidup terus berjalan. Individu seolah ditanya apa arti hidup pada setiap saat atau situasi dan kemudian bertanggung jawab. Dalam novel sing me to sleep digambarkan karakter Beth yang terlahir dengan wajah yang kurang sempurna seperti anak-anak lainnya dengan wajah penuh bintik-bintik, bercak ungu di dahi dan kepala yang lonjong akibat persalinan. Fakta hidup yang harus diterima oleh seorang gadis. Berdasarkan datum 1, Beth yang terlahir dengan wajah yang kurang sempurna seperti anak-anak lainnya wajahnya penuh bintik-bintik, bercak ungu di keningnya dan kepala yang lonjong akibat persalinan. Sebuah fakta kehidupan yang harus diterima oleh seorang gadis yang Beth bahkan dengan wajah yang kurang sempurna harus memperjuangkan ejekannya terhadap realitas kehidupan yang membuatnya tidak nyaman, namun ia tetap sabar dengan semua itu meskipun keras yang ia lakukan dalam kehidupan sosial. Artinya dia mengalami komplikasi biologis. Dengan cara yang sama, dalam datum 2 diklasifikasikan menjadi komplikasi biologis. Hal itu terlihat ketika Beth merindukan ayahnya karena tidak pernah lagi bermain dengan ayahnya membuat menara mainan dari mangkok plastik berwarna putih dan kuning. Ayahnya tidak pernah melihat Beth menyanyikan lagu pertama yang dia tulis hanya karena dia memiliki wajah ayahnya sehingga akan meninggalkan putrinya yang memiliki bakat menjadi penyanyi, tetapi Beth tetap berjuang untuk tetap bersabar meskipun ditinggalkan oleh ayahnya hanya karena wajahnya jelek.

Di datum 3 sosok Beth yang terlahir dengan wajah yang tidak sempurna teman-temannya. Sejak lahir bisa dilihat betapa keterbatasan seorang gadis yang takdirnya pasti tidak diinginkan oleh siapapun. Ini menunjukkan Beth mengalami komplikasi biologis. Berdasarkan datum 4 dijelaskan bahwa perjuangan Beth untuk menyembunyikan bahwa teman-temannya di sekolah telah menjauh darinya hanya karena wajahnya yang jelek membuatnya merasa sedih karena harus berbohong kepada ibunya yang sangat mengkhawatirkannya. Beth menyembunyikannya karena tidak ingin dia sedih hanya karena teman-temannya di sekolah sering menyakitinya dan dijauhi bahkan olehnya sendiri. Dengan cara yang sama, datum 5 menggambarkan bahwa perubahan yang dilakukan Beth menjengkelkan karena Derek tidak tahu bagaimana menghadapi kebenaran. Beth merasa wajahnya sekarang sudah cukup maju karena teknologi yang membuatnya cantik sehingga Derek tertarik padanya. Perjuangan menerima kenyataan hidup bahwa dia memang wanita berwajah jelek harus dia sembunyikan dari Derek karena dia takut suatu saat Derek akan tahu bahwa sebenarnya dia adalah wanita yang berpenampilan seperti monster. Sebenarnya tidak masalah jika memiliki wajah jelek jika kita tidak mendengarkan perkataan orang yang iri dengan kelebihan yang kita miliki tapi memiliki kekurangan itu tidak menjadi masalah.

b. Perjuangan Meraih Mimpi

Dalam kehidupan di bumi ini seseorang harus memiliki cita-cita dan impian yang ingin diraihnya, baik kesuksesan materi maupun non materi. Namun untuk mencapai kesuksesan semacam itu tidaklah mudah, dibutuhkan perjuangan dan kerja keras yang sesuai dengan kapasitas masyarakat yang ingin mencapai tujuan tersebut. Bernyanyi adalah impian Beth sejak dulu tapi monster itu sering disebut oleh teman-temannya dan cita-citanya tidak akan berhasil. Tapi Beth punya teman bernama Scott yang selalu menyemangati. Pandangan hidup mencerminkan citra diri seseorang sebagai pandangan hidup yang mencerminkan cita-cita atau aspirasi. Setiap manusia memiliki pandangan dunia. Itu adalah cara hidup yang alami. Oleh karena itu dia menentukan masa depan seseorang. Seseorang mencapai apa yang dicita-citakan, itu bergantung pada tiga faktor. Pertama, rakyat adalah yang memiliki cita-cita. Kedua, kondisi yang dihadapi selama mencapai apa yang dicita-citakan; dan ketiga, seberapa tinggi cita-cita yang ingin dicapai. Dalam datum 6 tergolong perjuangan mencapai impian.

Hal itu terlihat ketika Beth memaparkan apa saja keterbatasannya menjadi kelebihan memiliki keinginan yang besar untuk meraih mimpinya. Menjadi penyanyi terkenal seperti teman-temannya adalah cita-cita Beth yang jadi kebanggaan orang tua. Untuk mewujudkan itu semua tidaklah mudah. Menjadi penyanyi terkenal memang tidak mudah. Tapi Beth tidak pernah putus asa. Dia mencoba melawan ketidakadilan dalam dirinya. Bisnisnya yang ingin menjadi wanita cantik untuk mencapai impiannya. Dengan cara yang sama, perjuangan untuk mencapai mimpi nampak dalam datum 7, terlihat tantangan yang begitu berat pada karakter utama Beth untuk terus berjuang mencapai apa yang diinginkannya sejak kecil, merubah wajahnya yang dulu penuh dengan luka dan bekas luka bakar. cara bekas lukanya hilang dan wajahnya menjadi cantik. Bisnisnya terus berkembang seiring dengan mimpinya menjadi penyanyi terkenal. Sukses itu manis tapi tidak dengan prosesnya.

c. Perjuangan Dalam Bentuk Kasih Sayang.

Welas asih adalah perasaan yang timbul dalam hati yang tulus untuk mencintai, Menghargai, dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun yang mencintainya. Kasih sayang tidak hanya diperlihatkan kepada kekasihnya, tetapi juga cinta kepada tuhan, orang tua, keluarga, dan teman. Anggota terpenting adalah hal-hal yang manusiawi, bukan materi. Cinta selalu mencakup unsur dasar tertentu yaitu pola asuh, tanggung jawab, perhatian dan pengakuan.

Datum 8 menggambarkan perjuangan dalam bentuk kasih sayang. Terlihat bahwa tokoh utama Beth adalah ibu yang sangat peduli yang membandingkan dirinya dengan orang yang merawat Beth. Disini Beth berusaha menyenangkan ibunya agar tidak sedih karena kurang membantu dalam kesuksesannya. Ibu adalah segalanya bagiku dan selalu membantu dalam setiap bisnis.

Dalam datum 9 Beth sudah sangat dekat dengan temannya yaitu Scott dari teman-teman kecil mereka dan sampai mereka dewasa masih berteman. Persahabatan terjalin hingga beberapa tahun dan fakta bahwa bersama-sama mereka menimbulkan percikan kasih sayang. Namun, suka dengan teman sendiri memang punya masalah yang sangat kompleks. Beth takut jika pacaran akan merusak hubungan persahabatan mereka. Disini Beth berusaha agar pertemanannya tetap terjalin dan Schott bisa mencintai wanita lain. Artinya Beth mengalami pergumulan kasih sayang.

Begitu pula perjuangan dalam bentuk kasih sayang tampak di datum 10. Di sini, Cinta seorang ibu kepada anaknya sangat tulus dan ingin anaknya tetap bahagia meski dalam keadaan memaksa Beth positif terkena penyakit dalam kandungannya yang menyebabkan cacat seperti diri. Beth masih berjuang untuk tidak hamil karena takut nasib yang menimpa anaknya yang mengandung kemih seperti dirinya yang memiliki wajah yang tidak sempurna. Kasih sayang dan perhatian ibunya yang membuat Beth sabar akan cobaan yang menyimpannya. Perjuangan berupa kasih sayang seorang ibu yang tidak tertandingi oleh kasih sayang orang lain membuat kita sadar bahwa kita tidak pernah membuat tangis ibu untuk kasih sayang yang dia buat adalah tulus dan wajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menjawab pertanyaan penelitian mengenai rumusan masalah penulis tentang macam-macam perjuangan perempuan dan perjuangan tokoh utama untuk mendapatkan cintanya dalam novel *Sing me to Sleep*. Kesimpulan yang sama adalah sebagai berikut: (1) perjuangan menerima kenyataan hidup (2) perjuangan meraih impian (3) perjuangan untuk mendapatkan kasih sayang

Berdasarkan analisis dan pembahasan perjuangan tokoh utama dalam novel *Sing me to sleep* karya Angela Morrison, perjuangan yang paling menonjol adalah perjuangan meraih mimpi karena begitu banyak rintangan dan rintangan yang melanjutkan jalannya yang mampu ia capai. bertahan hidup dengan orang yang dia cintai.

Referensi

- Fakih, Mansour.(2008). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Gordon, Linda (2002). The Moral Property of Women. University of Illinois Press.
- Hannam, June. (2007). Feminism. Harlow, England: Pearson-Longman.
- Kartono,Kartini.(1992). Psikologi Wanita Jilid2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek. Bandung: Mandar Jaya.
- Marsam, (2000), in Siwi Dhian Anggraini Novel Ugly Karya Constance Briscoe (Kajian Feminisme),skripsi. surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nugroho, Riant. (2008), Gender Dan Strategis Pengurus Utamanya Di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rene Wellek, &Warren Austin.(1956). Teori Kesusastraan. Gramedia : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Salden,(1986). in her book Virginia Woolf, A Room of One's Own. Australia: eBooks@Adelaide
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Grasindo.
- Sugihastuti.(2005). Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Woolf Virginia (1929). A Room of One's Own. Australia: eBooks@Adelaide